



LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI
KELUARGA TERHADAP PARTISIPASI PROGRAM
TRANSMIGRASI**

(STUDI KASUS DI WILAYAH PANTAI JAWA TENGAH)

Oleh :
SARYADI, dkk

**PUSAT PENELITIAN KEPENDUDUKAN
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
1997**

**DIBIYAI OLEH DIP BAGIAN PROYEK OPERASI & PERAWATAN FASILITAS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

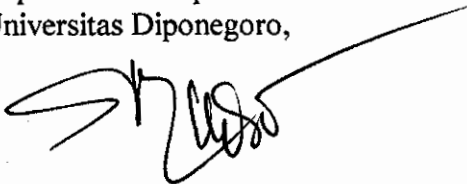
Nomor : 202/XXIII/3/-/1996, TANGGAL 2 SEPTEMBER 1996

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian :
Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Partisipasi Program Transmigrasi (Studi kasus di wilayah pantai Jawa Tengah)
- b. Macam Penelitian : Pengembangan Ilmu
c. Kategori Penelitian : II (Menunjang Pembangunan)
2. Ketua Peneliti :
a. Nama : Drs. Saryadi
b. Golongan / NIP : III-B / 131 875 479
c. Jabatan Fungsional : Assisten Ahli
d. Fakultas / Unit : ISIP / PPK - Lemlit
e. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro
f. Waktu untuk penelitian : 6 (enam) bulan
3. Jumlah Tim Peneliti : 4 (empat) orang
4. Lokasi Penelitian : Kodia Pekalongan dan Kabupaten Demak
5. Biaya Penelitian : Rp 2.809.000,00
(Dua juta delapan ratus sembilan ribu rupiah)
6. Dibiayai melalui Proyek : Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro Nomor: 202/XXIII/3/-/1996

Semarang, 15 Februari 1997

Mengetahui :
Kepala Puslit Kependudukan
Universitas Diponegoro,



Drs. Soegito Soedradjat, MA
NIP : 130 607 000

Ketua Peneliti,



Drs. Saryadi
NIP: 131 875 479



ABSTRAK

Transmigrasi bukan lagi merupakan program pemindahan penduduk, tetapi lebih menitik beratkan pada usaha pembukaan daerah pemukiman baru. Selama ini transmigrasi ditujukan bagi masyarakat golongan sosial ekonomi bawah. Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi tingkat partisipasi pada program transmigrasi.

Wilayah penelitian meliputi dua daerah tingkat II yang mempunyai karakteristik wilayah pantai, yaitu kabupaten Demak dan kodia Pekalongan. Dari setiap dati II dipilih satu kecamatan (pantai) yang mempunyai jumlah penduduk miskin paling banyak. Selanjutnya dipilih satu desa/ kelurahan yang jumlah penduduk miskinnya terbanyak, dan setiap wilayah diambil 30 responden.

Masyarakat pantai yang sebagian besar (71,7%) mempunyai pekerjaan pokok sebagai nelayan, dan kebanyakan tidak mempunyai ketrampilan. Rendahnya tingkat ketrampilan disebabkan sebagian besar (51,7%) berpendidikan tidak lulus Sekolah Dasar dan 38,3 persen hanya lulus setingkat Sekolah Dasar.

Hasil analisis (dengan SPSS/PC+) diperoleh gambaran bahwa latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga tidak mempengaruhi tingkat partisipasi terhadap program transmigrasi. Masyarakat akan mengadakan perpindahan ke luar daerah (migrasi) sebagian besar bermotivasikan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi yang kurang berkembang apabila tetap berada di desanya. Tetapi dengan perkembangan yang sangat pesat di bidang sarana dan prasarana transportasi, serta ditunjang mudahnya sarana transportasi ke berbagai kota dan angkutan antar pulau di Indonesia, menyebabkan para migran enggan untuk menetap di tempat baru. Para migran yang sebagian besar kepala keluarga meninggalkan desa asalnya untuk sementara waktu, dan setiap saat kembali ke desanya. Hal ini dikarenakan rumah tangga para migran tetap di desa. Kondisi seperti ini menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat pada program transmigrasi cenderung rendah dan berubah setiap saat.

ABSTRACT

Transmigration is not such a population movement program anymore, because transmigration more emphasize in an effort to open a new area. As long as now transmigration is only for the low social and economy society. This research purpose to know how social and economy condition influence the participation of the society to the transmigration program.

This research overlaps two districts which have a coast area characteristic. They are Demak Regency and Pekalongan Municipality, and a subdistrict coast that have majority of population who live in poverty is choosed from each district. Than choosed a village that have majority in the poor society. And 30 respondent are taken from each of them.

The coast society have a primary job as a fisherman (71,7%) and most of them are unskill because they did not graduate from elementary school (51,7%) and only 38,3 % who graduated from elementary school.

The analisis result (by SPSS/ PC+) shows that the social and economy family condition background do not influence the society's participation to the transmigration program. The society will migrate to another place with a motivation to make their social and economy condition better, because if they still live in their village, it will not increase. But by the means and infrastrucstur of transportation that grow rapidly and also supported by those transportation facility which can take them to another city or another island in Indonesia easy, make the migran do not want to stay longer in the new place. Most of them are the head of household who left their family in the village, so they just live there only in temporary times and every time they go back to the village again. Such condition like this, make the participation of the society to the transmigration program inclined low and changes every time.

KATA PENGANTAR

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga pada masyarakat pantai Jawa Tengah, apakah kondisi sosial ekonomi mereka berpengaruh terhadap partisipasi pada program transmigrasi.

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya, terutama bagi Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dimasa yang akan datang menyangkut program transmigrasi.

Hasil penelitian ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Lembaga Penelitian UNDIP Semarang
2. Instansi terkait
3. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penelitian ini.

Laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna untuk itu kritik dan saran untuk bahan penyempurnaan sangat kami harapkan. Mudah-mudahan hasil penelitian ini berguna dan dapat memberikan masukan kepada yang memerlukannya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Identitas dan Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Abstract	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tinjauan Pustaka	5
1.4 Tujuan penelitian	9
1.5 Kontribusi Penelitian	9
1.6 Metodologi Penelitian	9
BAB II Gambaran Umum Wilayah Penelitian	
A. Desa Buko	
A.1 Luas Wilayah dan Kondisi Wilayah	12
A.2 Kependudukan	12
 B. Kelurahan Panjang Wetan	
B.1 Luas Wilayah dan Kondisi Wilayah	17
B.2 Kependudukan	18
BAB III Gambaran Umum Responden	
3.1 Umur Responden	21
3.2 Jumlah Tanggungan Keluarga	22
3.3 Pendidikan Responden	22
3.4 Pekerjaan Pokok Responden	23
3.5 Pekerjaan Sampingan	24
3.6 Keterampilan Responden	25
BAB IV Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Partisipasi Program Transmigrasi	
4.1 Pandangan Umum dan Ekonomi Keluarga	44
4.2 Pengetahuan Masyarakat tentang Kepindahan	48

4.3 Pengalaman tentang Manfaat orang Pindah/ Merantau	49
4.4 Kajian Analisis Tabel Silang	50
4.5 Kajian Kualitatif	55
BAB V Penutup	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Banyaknya Transmigran asal Jawa Tengah	3
Tabel 1.2	Perkiraan Potensi Pengerahan Calon Transmigran Propinsi Jawa Tengah	3
Tabel 2.1	Kategori Bangunan Rumah Penduduk	12
Tabel 2.2	Komposisi Penduduk menurut kelompok umur	13
Tabel 2.3	Penduduk menurut pendidikan	14
Tabel 2.4	Mata pencaharian pokok penduduk	15
Tabel 2.5	Banyaknya industri dan tenaga kerja yang terserap	16
Tabel 2.6	Kategori bangunan rumah penduduk	17
Tabel 2.7	Komposisi penduduk menurut kelompok umur	18
Tabel 2.8	Mata pencaharian pokok penduduk	19
Tabel 2.9	Banyaknya industri dan tenaga kerja yang terserap	20
Tabel 3.1	Umur responden	21
Tabel 3.2	Jumlah tanggungan keluarga	22
Tabel 3.3	Pendidikan responden	23
Tabel 3.4	Pekerjaan pokok responden	24
Tabel 3.5	Pekerjaan sampingan responden	25
Tabel 3.6	Jenis ketrampilan	26
Tabel 3.7	Status rumah yang ditempati	27
Tabel 3.8	Kondisi tempat tinggal	28
Tabel 3.9	Bahan bakar memasak	28
Tabel 3.10	Sumber kebutuhan air	29
Tabel 3.11	Kepemilikan tanah pertanian	30
Tabel 3.12	Kepemilikan ternak piaraan	31
Tabel 3.13	Kepemilikan alat pertanian	32
Tabel 3.14	Kepemilikan lampu petromak	33
Tabel 3.15	Kepemilikan jam tangan / dinding	34
Tabel 3.16	Kepemilikan Radio/ Tape	34
Tabel 3.17	Kepemilikan Televisi hitam putih	35
Tabel 3.18	Kepemilikan Telivisi Berwarna	36
Tabel 3.19	Kepemilikan perlengkapan furniture	36
Tabel 3.20	Kepemilikan Sepeda	37
Tabel 3.21	Kepemilikan Sepeda Motor	38
Tabel 3.22	Tanggapan tentang pindah tempat	38
Tabel 3.23	Tanggapan penyebab pindah	39
Tabel 3.24	Tanggapan pendorong pindah	40
Tabel 3.26	Sumber informasi transmigrasi	41

Tabel 3.27	Tanggapan program transmigrasi	42
Tabel 3.28	Keinginan pindah pekerjaan	42
Tabel 3.29	Keinginan bertransmigrasi	43

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijaksanaan dibidang transmigrasi yang tertuang didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 diarahkan pada pembangunan daerah, penataan penyebaran penduduk yang serasi dan seimbang serta peningkatan mutu kehidupan penduduk yang berpindah dan menetap dilokasi transmigrasi. Persebaran penduduk yang serasi dan seimbang juga dimaksudkan agar tersedia tenaga kerja yang diperlukan di daerah jarang penduduk, dan berfungsi sebagai unsur yang memperkuat pertahanan keamanan rakyat semesta di daerah bersangkutan. Pembangunan transmigrasi bertujuan meratakan pembangunan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta memperkukuh kesatuan dan persatuan bangsa dengan berpegang pada rencana tata ruang daerah dan wilayah serta kelestarian tenaga lingkungan hidup.

Pada hakekatnya penyelenggaraan transmigrasi diarahkan untuk pengembangan daerah, baik daerah asal maupun daerah transmigrasi. Di daerah tujuan pengembangan dimaksud dilakukan melalui pengolahan sumber daya alam yang tersedia, sedang daerah asal adalah berupa peningkatan kesejahteraan sumber daya manusia calon transmigrasi melalui Latihan Usaha Tani, pembekalan dan pemberangkatan ke daerah tujuan serta membantu pembangunan daerah asal sektor lain. Dengan demikian, program transmigrasi adalah proses memadukan potensi sumber daya alam dengan potensi sumber daya manusia sehingga memberikan manfaat yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan baik di daerah asal maupun daerah tujuan.

Salah satu syarat untuk mencapai manfaat yang optimal dalam program transmigrasi adalah adanya kesesuaian antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah kesesuaian antara potensi dan keadaan lahan dengan potensi calon transmigran. (Soedradjat Soegito, dkk, 1996: 5)

Pola pengerahan yang selama ini berorientasi pada tercapainya sasaran target jumlah rumah tangga yang ditetapkan, perlu dirubah ke pola pengerahan yang juga memperhatikan keterkaitan antara kondisi dan potensi daerah asal transmigran, kondisi calon transmigran (bagaimana tingkat pendidikannya, mata pencahariannya, keadaan pemilikan tanah/rumah/ternak dan lainnya, bagaimana persepsi mereka terhadap program transmigrasi, sejauh mana persepsi mereka untuk merantau, bagaimana pola pengerahan para transmigran selama ini), juga perlu dipertimbangkan.

Berkaitan dengan kebijaksanaan Pelita VI, pembangunan sub sektor transmigrasi di daerah asal adalah untuk mengurangi tekanan penduduk dan pelestarian sumber daya alam serta penataan lingkungan. Salah satu upaya untuk mencapai sasaran pengerahan transmigran tersebut ditempuh strategi melalui penentuan sasaran pengerahan berdasarkan tingkat pendapatan, jenis calon pemukiman baru dan daerah sasaran pengerahan. Sejalan dengan kebijaksanaan tersebut, maka di daerah asal dituntut adanya kemampuan untuk memilih dan menentukan daerah-daerah mana yang perlu diprioritaskan sebagai sumber pengerahan yang potensial untuk masing-masing jenis transmigran ; Transmigrasi Umum (TU), Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM), dan lainnya serta pola usahanya.

Dari data realisasi pemberangkatan transmigran asal propinsi Jawa Tengah dari tahun anggaran 1986/1987 ditunjukkan kondisi cenderung fluktuatif, dimana mulai tahun anggaran 1989/1990 terjadi penurunan yang relatif dratis. Padahal sesuai target yang dibuat oleh Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan dari tahun ke tahun terjadi kenaikan.

Tabel 1.1

Banyaknya Transmigran asal Jawa Tengah

TAHUN ANGGARAN	BANYAKNYA KK	% PERUBAHAN	JUMLAH JIWA
1986/1987	30.510	-	88.143
1987/1988	31.008	1,63	52.490
1988/1989	34.995	12,86	80.476
1989/1990	7.725	(77,93)	29.509
1990/1991	8.785	13,72	33.963

Sumber : Kantor Statistik Jawa Tengah, 1989, 1991

Tabel 1.2

Perkiraan Potensi Pengerahan Calon Transmigran Propinsi Jawa Tengah

Tahun Anggaran	1994/1995	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999
Banyaknya KK	9.220	14.030	16.190	19.585	23.440
% Kenaikan	-	52,17	15,40	20,97	19,68

Sumber: Kantor Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan Prop. Jawa Tengah

Banyak variabel yang mempengaruhi fluktuatif dan menurunnya realisasi pemberangkatan transmigran, dimana dari waktu ke waktu cenderung mengalami perubahan. Pada penelitian ini diduga variabel "*kondisi sosial ekonomi keluarga*" berpengaruh terhadap kesanggupan keluarga untuk berpartisipasi dalam program transmigrasi.

1.2. Perumusan Masalah :

Tingkat partisipasi seseorang pada program transmigrasi sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Pada saat kondisi sosial ekonomi keluarga relatif baik biasanya keluarga tersebut jarang untuk bermigrasi (bahkan bertransmigrasi). Keluarga yang mengadakan perpindahan ke luar daerah sebagian besar bermotivasikan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi yang kurang bisa dikembangkan apabila tetap berada di desanya. Sebaliknya bagi keluarga dimana kondisi sosial ekonomi kurang menguntungkan/ baik, biasanya keluarga tersebut mulai memikirkan untuk mencari penghidupan yang diharapkan lebih baik dengan bermigrasi.

Dengan perkembangan yang sangat pesat dibidang sarana dan prasarana transportasi serta ditunjang mudahnya sarana transportasi ke berbagai kota dan angkutan antar pulau di Indonesia menyebabkan para migran enggan untuk menetap di tempat baru. Para migran yang sebagian besar kepala keluarga meninggalkan desa asalnya dalam kurun waktu sementara yang setiap saat dengan mudah dapat kembali ke desanya, hal ini dikarenakan rumah tangga para migran tetap di desa. Kondisi demikian menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat pada program transmigrasi cenderung cepat berubah pada setiap saat.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kondisi sosial ekonomi keluarga pada masyarakat di wilayah pantai Jawa Tengah.
2. Sejauh mana pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga terhadap partisipasi program transmigrasi.

1.3. Tinjauan Pustaka :

Pengertian transmigrasi adalah pemindahan dan/atau perpindahan penduduk dari satu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan didalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau atas alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang - Undang Nomor 3 Tahun 1972 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Transmigrasi. Sedangkan kebijaksanaan transmigrasi di Indonesia yang intinya memindahkan pekerja terlatih ke daerah yang masih jarang penduduknya dan untuk pemerataan pembangunan, pada pelaksanaannya kurang mengenai sasaran. Sebegitu jauh kelihatannya sebagian besar dari penduduk yang dipindahkan tersebut berasal dari pedesaan di Pulau Jawa, yang keadaan ekonomi daerah asalnya sulit atau tertimpa bencana alam/proyek pembangunan.

Perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain merupakan fenomena umum yang dialami negara-negara sedang berkembang. Penyebab utamanya adalah adanya tekanan penduduk dan tekanan ekonomi di daerah asal, seperti cepatnya laju pertumbuhan jumlah penduduk, terbatasnya tanah pertanian dan sempitnya kesempatan bekerja di sektor pertanian (Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN, 1995:46).

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan keluarga, misalnya keputusan ikut bertansmigrasi. Salah satunya adalah kehidupan sosial dan ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi menyangkut masalah; penghasilan, pendidikan dan pekerjaan (Berita Lembaga Penelitian, Universitas Indonesia, 1990, 8-9).

Banyak faktor yang mempengaruhi penduduk untuk pergi meninggalkan desanya. Namun demikian faktor ekonomi cenderung memengang peranannya. Sempitnya kesempatan kerja di daerah pedesaan, baik sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian dapat mendorong penduduk mencari pekerjaan ke luar desa (Bogue, 1959:499-500; Suharso, 1978:174-182; Todaro, 1980:364; Titus, 1982:1; Lee, 1982:3).

Revenstein (1989) berdasarkan hasil studinya di negara-negara Eropa, mengatakan dalam salah satu hukum migrasinya, bahwa motif ekonomi merupakan dorongan utama untuk seseorang melakukan migrasi. Sampai sekarang, dalam banyak studi juga ditemukan faktor ekonomi merupakan alasan utama untuk orang melakukan migrasi. Lansing dan Muller (1967) berdasarkan survei migrasi terhadap kepala keluarga yang dilakukan oleh Survey Research center Universitas Michigan tahun 1962, menemukan sekitar 60 % dari responden menyatakan faktor ekonomi merupakan alasan utama dari mereka melakukan migrasi.

Kerry Richter (1994) menemukan bahwa penyebab ekonomi sebagai penyebab utama terjadi migrasi musiman. Ditunjukkan dengan kenyataan bahwa besarnya persentase arus migrasi dari daerah asal ke daerah tujuan pada musim paceklik (kemarau) bila dibandingkan dengan musim hujan (panen).

Beberapa studi migrasi di Indonesia juga menunjukkan hasil yang bermacam. Dalam Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1985, alasan migrasi antar kabupaten/kotamadia hanya dibedakan dalam empat kategori, yaitu : *Transmigrasi, Pekerjaan, Sekolah dan Lainnya* (BPS, 1987).

Kerangka pemikiran proses pengambilan keputusan untuk bermigrasi yang sering digunakan adalah model (teori) migrasi yang dikembangkan oleh Everett Lee. Menurut Lee, disetiap daerah terdapat faktor-faktor positif (yaitu faktor-faktor yang dapat menarik orang luar daerah itu untuk tinggal didaerah itu atau menahan orang untuk tetap tinggal di daerah itu), terdapat faktor-faktor negatif (Yaitu faktor-faktor yang tidak menyenangkan yang cenderung mendorong orang di daerah itu untuk bermigrasi keluar), dan terdapat faktor-faktor netral (yaitu faktor-faktor yang tidak menjadi persoalan). Faktor-faktor tersebut bisa berupa hal-hal yang bersifat ekonomi, sosial, budaya, fisik/geografis, dan sebagainya. Menurut Lee, pengambilan keputusan untuk bermigrasi atau tidak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di daerah asal, di daerah tujuan, faktor pribadi, dan hambatan antara. Hambatan antara bisa berupa biaya perpindahan, peraturan yang berlaku yang sehubungan dengan perpindahan, atau lainnya.

Dari segi ekonomi, faktor-faktor positif (daya tarik) di suatu daerah bisa berupa: terdapatnya peluang-peluang usaha, luasnya kesempatan kerja, lebih tingginya upah nyata, terdapatnya fasilitas sosial yang gratis atau murah, biaya hidup yang murah, terdapatnya institusi ekonomi yang efisien, terdapatnya eksternal ekonomis yang lebih menguntungkan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor negatif bisa berupa: tidak adanya peluang usaha dan kesempatan kerja, upah rendah, biaya hidup tinggi, pajak tinggi, dan sebagainya.

Hugo (1978) menggambarkan migrasi sebagai suatu reaksi terhadap keadaan stress yang dialami oleh seseorang yang ditimbulkan oleh keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan fisik dalam lingkungan dimana orang itu tinggal. Seseorang yang mengalami stress ditempat tinggalnya akan memikirkan untuk pindah ke tempat lain.

Mantra (1981) juga menggambarkan bahwa migrasi sebagai suatu respon terhadap stress, baik stress sosial-psikologi maupun stress ekonomi. Menurut Mantra, setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk dapat dipenuhi, dan aspirasi-aspirasi tertentu yang ingin dicapai. Apabila kebutuhan dan/atau aspirasi tidak bisa dipenuhi dengan tetap tinggal di daerahnya yang sekarang, maka individu itu akan mengalami stress. Untuk mengatasi stress, kemungkinan individu itu akan melakukan migrasi ke daerah lain.

Todaro (1969) dengan mendasarkan pada model "Cost-benefit", bahwa migran dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi atau tidak akan mengutamakan untuk memaksimalkan pendapatan yang dapat diperoleh dalam suatu periode waktu tertentu.

Menurut Thomas R. Leinbach dan Bambang Suwarno (1986), ada dua motivasi yang mendorong orang bermigrasi, yakni: (1) *motif ekonomi* yang ditimbulkan karena adanya disparitas kondisi ekonomi antara daerah yang satu dengan daerah yang lain; (2) *motif sosial* yang diciptakan oleh faktor-faktor sosial, politik dan bahkan agama.

1.4. Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui karakteristik kondisi sosial dan ekonomi keluarga pada masyarakat di wilayah pantai Jawa Tengah.
2. Mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap partisipasi program transmigrasi.

1.5. Kontribusi Penelitian :

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh masukan variabel-variabel lain yang mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi pada program transmigrasi, diharapkan merupakan masukan baru bagi kepentingan perencanaan Pembangunan Jangka Panjang II yang merupakan awal dari tahap tinggal landas pembangunan nasional. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kebijakan dalam kaitannya dengan program transmigrasi di masa mendatang. Juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.6. Metodologi Penelitian :

1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah Daerah Tingkat II yang mempunyai karakteristik wilayah pantai, yang termasuk di dalam Wilayah Proyek Pemindahan Transmigran dari Jawa Tengah. Wilayah pantai merupakan daerah padat nelayan/tangkap dimana penduduknya mempunyai sumber mata pencaharian pokok sebagai nelayan/petani tambak tetapi potensi/ sumber alamnya yang tersedia tidak mendukung pengembangan usaha lebih lanjut.

2. Sampel penelitian

Penentuan sampel penelitian diambil secara Cluster sampling pada tahap pertama untuk menentukan dua daerah tingkat II yang memenuhi kriteria. Selanjutnya dari data II terpilih ditentukan satu kecamatan yang paling banyak penduduknya yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Dari masing-masing kecamatan terpilih diambil satu desa secara proporsional berdasarkan kriteria daerah penelitian dan mengacu pada desa yang jumlah penduduknya bekerja sebagai nelayan terbanyak.

Sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga (rumah tangga) nelayan. Sampel diambil sebanyak 30 responden untuk tiap-tiap desa terpilih dengan metode pengambilan acak sederhana. Jumlah responden keseluruhan adalah 60 orang. Yang menjadi responden adalah kepala rumah tangga yang berumur tidak lebih dari 40 tahun yang bermata pencaharian pokok sebagai nelayan.

3. Sumber Data

Pengumpulan datanya, disamping menggunakan metode *wawancara* dengan *kuesioner* terhadap kepala rumah tangga keluarga nelayan, juga *wawancara secara mendalam* (indepth interview) dengan pihak-pihak yang berkompeten terhadap pelaksanaan program transmigrasi, serta dengan *diskusi kelompok terfokus* (Focus Group Discussion) pada kelompok perangkat desa maupun kelompok pemuka desa. Macam data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan *tabulasi silang* dan *teknik korelasi* dengan program SPSS/PC+. Selain dianalisis secara kuantitatif

juga dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

